
RESILIENSI PADA KARYAWAN PHK DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Nurul Khariroh¹, Gazi Saloom²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jalan Kertamukti 5 Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan, 021-743306

E-mail: ¹kharirohnurul@gmail.com, ²gazi@uinjkt.ac.id

Article History:

Received: 09-08-2022

Revised: 19-08-2022

Accepted: 22-09-2022

Keywords:

Resiliensi, Kepribadian

Big Five, Dukungan Sosial

Abstract: Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian big five, dukungan sosial, dan jenis kelamin terhadap resiliensi pada karyawan PHK di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sampel berjumlah 206 karyawan PHK di Jabodetabek. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui google form. Hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan kepribadian big five, dukungan sosial, dan jenis kelamin terhadap resiliensi. Adapun hasil analisis regresi menunjukkan sumbangan proporsi dari seluruh varian independent variable yaitu kepribadian big five (extraversion, agreeableness, consciousness, neuroticism, dan openness to experience), dukungan sosial, (family, friend, dan significant other) dan jenis kelamin terhadap resiliensi sebesar 54,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji koefisien regresi terdapat lima dimensi yang signifikan dengan arah positif yang mempengaruhi resiliensi yaitu dimensi extraversion, consciousness, openness to experience, dari variabel kepribadian big five dan dimensi family, friend dari variabel dukungan sosial.

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang berlangsung sejak pertengahan tahun 2020 sampai akhir tahun 2021 di Indonesia telah merubah gaya hidup masyarakat. Hampir semua aktivitas dilakukan di dalam rumah termasuk dalam melaksanakan ibadah. Pandemi covid-19 ini berpengaruh sangat kuat terhadap masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian dan ketenagakerjaan. Para karyawan harus bekerja dari rumah ataupun terpaksa di PHK. Menurut Ade Miranti. K (2020) yang dilansir dari laman kompas.com pada tanggal 31 Juli 2020 menyatakan jumlah data kemenaker yang dirumahkan mencapai 1,1 juta orang, sementara yang di PHK mencapai 380.000 orang dan pekerja informal yang terdampak mencapai 630.000 orang.

Gelombang PHK yang terus terjadi di tengah pandemi menyebabkan angka kriminalitas meningkat. Kapolda Banten, Irjen Pol Fiandar mengatakan sebanyak 3.323 kejahatan seperti pencurian dengan pemberatan, penipuan, dan lainnya meningkat.

Menghadapi berbagai situasi krisis itu maka resiliensi menjadi penting karena sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan kinerja, kesehatan fisik dan mental serta kualitas hubungan sosial (Reivich & Shatte, 2002). Disclemente et al., (2009) menjelaskan bahwa resiliensi dan stres saling berhubungan satu sama lain, karena situasi yang tertekan cenderung memicu stres dan kemampuan untuk bisa keluar dari situasi yang tertekan ke arah yang lebih positif. Inilah yang disebut dengan konsep resiliensi dalam perspektif ilmu psikologi. Resiliensi menurut Connor dan Davidson, (2003) adalah suatu pengukuran pada kemampuan individu dalam mengatasi stres atau keadaan yang penuh tekanan seperti kecemasan, depresi, dan reaksi stres lainnya.

Dalam artikel ini, jenis kelamin juga digunakan untuk memprediksi resiliensi. Peneliti terdahulu menemukan jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Misalnya, penelitian yang dilakukan Campbell-Sills et al., (2009) dan Rinaldi (2010) menyimpulkan tingkat resiliensi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sedangkan hasil penelitian Davidson et al., (2005) menyatakan perempuan lebih tangguh dibandingkan laki-laki. Perbedaan hasil penelitian ini menarik untuk dikonfirmasi melalui penelitian lain.

Berdasarkan alasan yang dipaparkan di atas maka artikel penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Kepribadian *Big Five*, dukungan sosial, dan jenis kelamin terhadap resiliensi pada karyawan PHK di masa Pandemi Covid-19 yang berlangsung dari pertengahan tahun 2020 sampai akhir tahun 2021.

LANDASAN TEORI

Dalam literatur ilmiah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi diantaranya adalah kepribadian (Christopher J. Soto & John, 2017), dukungan sosial, (Zimet et al., 1988) dan jenis kelamin. Dalam artikel ini, kepribadian, dukungan sosial dan jenis kelamin dilihat pengaruhnya terhadap resiliensi dalam menghadapi berbagai situasi krisis dan kesulitan di masa pandemi covid 19 terutama di kalangan kaum pekerja. Mengapa kaum pekerja dipilih sebagai populasi penelitian karena kelompok inilah di antara banyak kelompok masyarakat yang rentan menghadapi stress dan depresi di masa pandemi covid 19.

Kepribadian dipilih sebagai variabel bebas karena dianggap dapat menjelaskan variasi resiliensi pada populasi karyawan atau kaum pekerja di pabrik-pabrik dan dunia industri. Dalam kajian psikologi, disebutkan bahwa kepribadian adalah pola perilaku yang relatif permanen (konsisten) dan memiliki karakteristik yang unik di setiap individu (Robert & Mroczek, 2008 dalam Feist et al., 2018). Oleh karena itu, ada dugaan kuat bahwa tingkat resiliensi pada karyawan sangat dipengaruhi oleh kepribadian individu.

Selain itu, kepribadian juga diartikan sebagai karakteristik yang memiliki kualitas unik dimana mencakup atribut seperti temperamen, fisik dan kecerdasan (Feist et al., 2018). Kepribadian adalah karakteristik dari pemikiran, perasaan atau perilaku yang cenderung konsisten dari waktu ke waktu dengan situasi yang relevan. Salah satu trait kepribadian paling mutakhir yang kerap kali digunakan untuk menjelaskan perilaku tertentu, termasuk resiliensi adalah kepribadian Big Five. Menurut teori Kepribadian Big Five, kepribadian manusia dibagi menjadi lima besar yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience* (C. J. Soto, 2018).

Mempertimbangkan kepribadian sebagai variabel yang menjelaskan resiliensi, diduga kuat tidak akan memadai jika tidak mempertimbangkan faktor eksternal manusia. Maka, variabel selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial dari lingkungan terdekat. Dukungan sosial, digambarkan sebagai sesuatu yang dapat diberikan oleh orang-orang terdekat dengan individu seperti dukungan keluarga, dukungan pertemanan dan dukungan dari orang spesial (Zimet et al., 1988).

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian terdiri resiliensi, kepribadian big five, dukungan sosial dan jenis kelamin. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah resiliensi, sedangkan kepribadian big five, dukungan sosial dan jenis kelamin diposisikan sebagai variabel bebas.

Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD RISC) yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003) yang terdiri dari 25 item. selanjutnya, *The Big Five Inventory 2-S* (The BFI-2S) yang dikembangkan oleh Christopher J. Soto & John (2017) yang terdiri dari 30 item. Kemudian, *The multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPS) yang dikembangkan oleh Zimet et al., (1988). Skala ini terdiri dari 12 item.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan di JABODETABEK dengan karakteristik sampel sudah menikah, bekerja di wilayah JABODETABEK, karyawan yang pernah atau sedang terkena PHK di masa pandemi *covid-19*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 206 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana tidak semua sampel memiliki kesempatan yang sama dan penulis menentukan kriteria khusus dengan tetap memperhatikan keselarasan dengan tujuan penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuisisioner dengan memanfaatkan fasilitas google form.

Teknik Analisis

Untuk uji validitas dan realibilitas instrumen, penulis menggunakan tehnik analisis CFA (Confirmatory Factor Analysis) sedangkan untuk uji hipotesis penulis menggunakan tehnik regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan membuang item yang tidak valid. Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis*.

Tabel 1

Tabel R Square

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .739 ^a | .547 | .526 | 6.66296 |

a. Predictors: (Constant), Jenis kelamin, extraversion, agreeableness, consciousness, neuroticism, dan openness to experience, family, friend, significant other

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh R Square sebesar 0,547 atau 54,7% artinya sebesar 54,7% varians dari resiliensi sebagai dependent variable dapat dijelaskan oleh variasi seluruh independent variable (extraversion, agreeableness, consciousness, neuroticism, openness to experience, family, friend, significant other dan jenis kelamin). Sedangkan 45,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 2

Tabel ANOVA

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 10488.099 | 9 | 1165.344 | 26.249 | .000 ^b |
| Residual | 8701.425 | 196 | 44.395 | | |
| Total | 19189.523 | 205 | | | |

a. Dependent Variable: resiliensi

b. Predictors: (Constant), Jenis kelamin, extraversion, agreeableness, consciousness, neuroticism, dan openness to experience, family, friend, significant other

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kolom Sig. (paling kanan) adalah 0,000 dengan nilai sig<0,05. Maka, hipotesis nihil yang berbunyi “tidak ada pengaruh *extraversion, agreeableness, consciousness, neuroticism, openness to experience, family, friend, significant other* dan jenis kelamin terhadap resiliensi ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan *extraversion, agreeableness, consciousness, neuroticism, openness to experience, family, friend, significant other* dan jenis kelamin terhadap resiliensi.

Tabel 3

Koefisien Regresi

| Model | Unstandardized | | Standardized | | |
|-------------------------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| (Constant) | -3.187 | 7.716 | | | |
| <i>Extraversion</i> | .375 | .078 | .299 | 4.823 | .000 |
| <i>Agreeableness</i> | -.057 | .068 | -.048 | -.837 | .404 |
| <i>Consciousness</i> | .208 | .086 | .166 | 2.414 | .017 |
| <i>Neuroticism,</i> | -.067 | .068 | -.058 | -.990 | .323 |
| <i>Openness to experience</i> | .231 | .055 | .239 | 4.169 | .000 |
| <i>Family</i> | .247 | .067 | .238 | 3.699 | .000 |

| | | | | | |
|--------------------------|-------|------|-------|-------|------|
| <i>Friend</i> | .135 | .058 | .127 | 2.331 | .021 |
| <i>Significant other</i> | -.008 | .062 | -.008 | -.127 | .899 |
| Jenis kelamin | .035 | .945 | .002 | .038 | .970 |

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat lima variabel yang memiliki nilai koefisien regresi yang signifikan yaitu *extraversion*, *conscientiousness*, *openness to experience*, *family*, dan *friend*. Sementara empat variabel lainnya tidak signifikan.

Diskusi

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dari beberapa variabel penelitian yang digunakan terdapat variabel yang pengaruhnya signifikan ataupun tidak signifikan dalam menjelaskan resiliensi. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan dan menyumbangkan proporsi varians paling besar adalah dimensi *extraversion* sebesar 31,5% terhadap resiliensi dan memiliki nilai koefisien regresi 0,375 dengan Sig. 0,000 (Sig. >0,05) artinya secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Semakin tinggi *extraversion* maka semakin tinggi resiliensi dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ercan, (2017) yang menyatakan bahwa individu yang *extrovert* adalah mereka yang senang berada di lingkungan sosial, meninggalkan kesan positif pada orang lain dan mampu berinteraksi dengan lancar dalam bersosialisasi. Hal ini dapat memprediksi individu yang memiliki keterampilan sosial, kemungkinan besar akan memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi. Keterampilan dan sumber daya sosial, inilah yang akan membantu individu mendapat dukungan yang dibutuhkannya sekalipun mereka dipaksa untuk mengatasi kesulitan.

Selanjutnya dimensi *conscientiousness* memberikan sumbangan 0.095 atau 9,5% terhadap resiliensi dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,208 dengan Sig. sebesar 0,068 (Sig. >0,05) artinya secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Semakin tinggi *conscientiousness* maka semakin tinggi resiliensi dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ercan, (2017) yang menyatakan individu dengan kepribadian *conscientiousness* cenderung lebih teliti, berorientasi pada rencana, sabar dan tekun. Hal itulah yang menjelaskan mengapa individu mampu mempertahankan tekad dan kesuksesannya bahkan saat menghadapi hambatan dan kemunduran seperti di masa pandemi covid 19.

Kemudian dimensi *openness to experience* memberikan sumbangan sebesar 0,048 atau 4,8% terhadap resiliensi dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,231 dengan Sig. 0,000 (Sig. >0,05) artinya secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Semakin tinggi *openness to experience* maka semakin tinggi resiliensi dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ercan, (2017) yang menyatakan bahwa individu yang *openness* dipastikan memiliki pikiran yang kritis, intelektual, mandiri, unik dan bisa menerima hal-hal baru. Hal-hal itulah yang membuat individu menjadi lebih *resilient* dibanding individu lain di masa penuh krisis seperti covid 19 yang berlangsung sejak pertengahan tahun 2020 di Indonesia.

Selanjutnya dimensi *family* memberikan sumbangan sebesar 0,067 atau 6,7% terhadap resiliensi dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,247 dengan Sig. 0,000 (Sig. >0,05) artinya secara positif *family* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Semakin tinggi *family* maka semakin tinggi resiliensi dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian menguatkan penelitan Aziz & Noviekayati, (2016) yang menyatakan bahwa dukungan

sosial, yang diberikan berupa support, informasi hingga bantuan secara langsung akan mampu membuat seseorang bangkit kembali dari keterpurukan yang sedang dialami.

Terakhir dimensi *friend* memberikan sumbangan sebesar 0,013 atau 1,3% terhadap resiliensi dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,135 dengan Sig. 0,020 (Sig. >0,05) artinya secara positif *friend* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Semakin tinggi *friend* maka semakin tinggi resiliensi dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabouripour dan Roslan (2015), Pidgeon et al., (2014) yang menunjukkan bahwa meningkatnya resiliensi dipengaruhi oleh dukungan sosial, seperti teman sebaya, keluarga, kerabat serta orang spesial.

Berdasarkan diskusi yang telah peneliti jelaskan, dapat terlihat dari penelitian ini bagaimana hubungan antar variabel yang memiliki pengaruh terhadap *dependent variable*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh *independent variable* memiliki pengaruh terhadap *dependent variable* sebesar 54,7%, namun setelah dilakukan uji konferensi regresi pada masing-masing variabel hanya lima dimensi (*extraversion, consciousness, openness to experience, family* dan *friend*) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi pada karyawan PHK di masa pandemi *covid-19*.

Kelebihan penelitian ini mampu menjelaskan resiliensi sebagai *dependent variable* dengan nilai 54,7% artinya resiliensi pada karyawan PHK di masa pandemi *covid-19* lebih banyak dijelaskan oleh variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Oleh sebab itu beberapa *independent variable* dalam penelitian ini bisa dipertimbangkan kembali untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, *independent variable* yaitu kepribadian *big five* belum pernah diteliti terhadap *dependent variable* yaitu resiliensi di Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan sampel yang digunakan peneliti juga termasuk sulit dicari dengan kriteria harus karyawan yang pernah atau sedang terkena PHK di masa pandemi *covid-19* serta yang sudah menikah oleh karena itu banyak responden yang terpaksa dibuang karena tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

Keterbatasan penelitian ini adalah proses pengambilan data menggunakan *google form* artinya setiap responden yang terjangkau belum tentu dapat menggambarkan karakter sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data dengan *google form* terpaksa dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk turun ke lapangan karena masa pandemi masih terus berlangsung hingga saat ini. Selain itu, peneliti juga kesulitan dalam proses mencari sampel. Kebanyakan sampel hanya memenuhi salah satu kriteria saja, sedangkan peneliti membutuhkan sampel yang harus memenuhi semua kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat lima variabel yang berpengaruh signifikan terhadap resiliensi, yaitu *extraversion, consciousness, openness to experience, family*, dan *friend*. Sementara empat variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka disarankan agar mencoba menggunakan variabel lain yang relevan dengan situasi covid 19 sebagai variabel bebas, misalnya keberagaman dan spiritualitas.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja. 5(01).
- [2] Campbell-Sills, L., Forde, D. R., & Stein, M. B. (2009). Demographic and childhood environmental predictors of resilience in a community sample. *Journal of Psychiatric Research*, 43(12), 1007–1012. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2009.01.013>
- [3] Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- [4] Davidson, J. R. T., Payne, V. M., Connor, K. M., Foa, E. B., Rothbaum, B. O., Hertzberg, M. A., & Weisler, R. H. (2005). Trauma, resilience and saliostasis: Effects of treatment in post-traumatic stress disorder. *International Clinical Psychopharmacology*, 20(1), 43–48. <https://doi.org/10.1097/00004850-200501000-00009>
- [5] Disclamente, R. J., Santelli, J. S., & Crosby, R. A. (2009). ADOLESCENT HEALTH Understanding and Preventing Risk Behaviors.
- [6] Ercan, H. (2017). Beliren yetişkinlik döneminde dayanıklılığın büyük beşli kişilik özellikleri ile ilişkisi. *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal of Educational Research*, 2017(70), 83–103. <https://doi.org/10.14689/ejer.2017.70.5>
- [7] Feist, J., Feist, G. J., & Tomi-Ann, R. (2018). Theories Of Personality, Ninth Edition. In McGraw-Hill Education. <https://mheducation.com/highered>
- [8] Karunia, A.M. (2020). Imbas Corona, Lebih dari 3,5 Juta Pekerja Kena PHK dan Dirumahkan. Diunduh pada 12 Agustus 2020, pukul 10.08 WIB <https://money.kompas.com/read/2020/08/04/163900726/imbas-corona-lebih-dari-3-5-juta-pekerja-kena-phk-dan-dirumahkan?page=all>
- [9] Pidgeon, A. M., Rowe, N. F., Stapleton, P., Magyar, H. B., & Lo, B. C. Y. (2014). Examining Characteristics of Resilience among University Students: An International Study. *Open Journal of Social Sciences*, 02(11), 14–22. <https://doi.org/10.4236/jss.2014.211003>
- [10] Reivich, K. & Shatte, A. (2002). The resilience factor. New York: Random House, Inc.
- [11] Ridho, R. (2020). Pandemi Covid-19, Angka Kriminalitas Meningkat, Kecelakaan Lalu Lintas Menurun. Diunduh pada 25 Mei 2021, pukul 22.00 WIB <https://regional.kompas.com/read/2020/12/24/06351531/pandemi-covid-19-angka-kriminalitas-meningkat-kecelakaan-lalu-lintas-menurun?page=all>
- [12] Rinaldi, R. (2010). Resiliensi Pada Masyarakat Kota Padang Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 3(2), 100812.
- [13] Sabouripour, F., & Roslan, S. B. (2015). Resilience, optimism and social support among international students. *Asian Social Science*, 11(15), 159–170. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n15p159>
- [14] Soto, C. J. (2018). Big Five Personality Traits. *Big Five Personality Traits*, March. <https://doi.org/10.4135/9781506307633.n93>
- [15] Soto, Christopher J., & John, O. P. (2017). Short and extra-short forms of the Big Five Inventory–2: The BFI-2-S and BFI-2-XS. *Journal of Research in Personality*, 68(June), 69–81. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2017.02.004>
- [16] Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. 3891(October). <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN